

## **Optimalisasi Nilai-nilai Keagamaan di Lingkungan Masyarakat Dusun Cilimus Desa Cisaat**

**Neng Syifa Nurul Hikmah<sup>1</sup>, Mahda Yulida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syifanh2823@gmail.com](mailto:syifanh2823@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [landaulym@icloud.com](mailto:landaulym@icloud.com)

### **Abstrak**

*Keagamaan mempunyai peran yang sangat penting di tengah masyarakat, Hal tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, pengajaran, dan pembiasaan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan dan menumbuhkan nilai-nilai keberagamaan baik pada kalangan dewasa maupun anak-anak. Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Cilimus, Desa Cisaat, kami melaksanakan program keagamaan yaitu Tahsin dan murottal al-qur'an (TAMUQU) di Masjid At-Taqwa dan Majelis Nurul Hikmah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menarik minat anak-anak agar mereka kembali berpartisipasi dalam pengajian rutin yang sempat menurun. Di kalangan dewasa, kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik, termasuk pengajian rutin untuk ibu-ibu di berbagai majelis, istighosah menjelang acara besar desa, dan tasyakuran bersama masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa tingginya nilai-nilai keberagamaan di Dusun Cilimus. Dengan adanya kontribusi dari mahasiswa KKN (kuliah kerja nyata), diharapkan kegiatan keagamaan di lingkungan Dusun Cilimus dapat semakin berkembang serta optimal, khususnya dalam menumbuhkan minat anak-anak untuk mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan.*

**Kata Kunci:** Dusun Cilimus, Keagamaan, Pengajian, Pembiasaan, Pengabdian Masyarakat

### **Abstract**

*Religion plays a very important role in society. This can be realized through various activities such as religious studies, teaching, and habituation. These activities aim to optimize and foster religious values among both adults and children. During community service activities in Cilimus Hamlet, Cisaat Village, we implemented a religious program, namely Tahsin and murottal al-qur'an (TAMUQU) at the At-Taqwa Mosque and the Nurul Hikmah Assembly. The main purpose of this activity is to attract children's interest so that they will participate again in routine religious studies that had declined. Among adults, religious activities have been going well, including routine religious studies for mothers in various assemblies, istighosah before major village events, and thanksgiving with the community. This reflects the high religious values in Cilimus Hamlet. With the contribution of KKN (real work lecture) students, it is hoped that religious activities in the Cilimus Hamlet environment can continue to develop and be optimal, especially in fostering children's interest in participating in religious studies and religious activities.*

**Keywords:** *Cilimus Hamlet, Community Service, Familiarity, Religion, Study*

## A. PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian individu dalam masyarakat (Firdayanti et al., n.d.). Jika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang positif, maka kepribadiannya cenderung baik. Sebaliknya, jika seseorang tumbuh di lingkungan yang kurang baik, kemungkinan besar kepribadiannya juga akan terpengaruh secara negatif. Hal ini menggambarkan bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki sifat bawaan yang berbeda, namun perkembangan kepribadiannya dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Hal itu dikarenakan manusia adalah makhluk sosial, pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh interaksi dalam lingkungannya, termasuk dalam membentuk kebiasaan sehari-hari.

Tradisi dan adat istiadat yang kuat di desa Cisaat terus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Berbagai kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian, istighosah, tasyakuran, serta pendidikan agama melalui madrasah yang aktif bagi anak-anak hingga acara tabligh akbar sering diadakan di desa ini. Kehadiran aktivitas-aktivitas religius tersebut memberi nilai lebih bagi kehidupan sosial masyarakat. Dengan menjaga tradisi Islam yang masih sangat kental, lingkungan sosial di desa Cisaat mampu membentuk karakter dan kepribadian masyarakat yang baik, karena tumbuh dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral. Hal ini mencerminkan peran penting budaya dan agama dalam membangun kehidupan yang harmonis dan bermoral di tengah-tengah masyarakat.

Meskipun lingkungan yang baik dapat membantu membentuk karakter anak sejak dini, proses ini tidaklah mudah. Tantangan terbesar di era modern ini adalah pengaruh arus globalisasi yang tidak selalu membawa dampak positif (Hudi et al., 2022). Anak-anak, bahkan orang dewasa, sering kali terjebak dalam penggunaan teknologi yang berlebihan. Kecanggihan teknologi serta kecepatan informasi digital, meskipun membawa banyak manfaat, juga berpotensi menjadi faktor penghambat perkembangan motorik anak-anak (Melelo, 2023). Hal ini bisa berdampak negatif pada perkembangan sosial dan pembentukan kepribadian mereka. Tidak jarang kita menemui anak-anak yang masih kesulitan menghargai adab dan tatakrama, meskipun mereka tumbuh di lingkungan yang teratur. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan pendidikan yang tepat agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan memiliki etika yang baik. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama Islam kepada anak sejak usia dini sangat penting sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Dengan dasar pengetahuan agama yang kuat, seiring pertumbuhan mereka, anak-anak akan memahami bagaimana harus bersikap terhadap Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Anak-anak akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang telah tertanam dalam diri mereka. Penguatan nilai-nilai keagamaan ini bisa dilakukan kapan saja dan melalui berbagai cara.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mengajarkan ilmu agama dan melatih membaca Al-Qur'an serta Iqra, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di desa Cisaat. Kegiatan ini bukan hanya sekadar proses pembelajaran, tetapi juga merupakan upaya penanaman nilai-nilai Islam yang mendalam. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama Islam kepada anak

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedi>

sejak usia dini sangat penting sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Dengan dasar pengetahuan agama yang kuat, seiring pertumbuhan mereka, anak-anak akan memahami bagaimana harus bersikap terhadap Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Anak-anak akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang telah tertanam dalam diri mereka. Penguatan nilai-nilai keagamaan ini bisa dilakukan kapan saja dan melalui berbagai cara.

Penulisan artikel ini akan fokus pada upaya pengoptimalan nilai-nilai keagamaan dan pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di dusun Cilimus desa Cisaat melalui kegiatan belajar mengaji yang diadakan pada sore dan malam hari oleh mahasiswa KKN. Selain itu, kegiatan penguatan ini juga diperkuat dengan kajian rutin yang diikuti oleh masyarakat dusun Cilimus desa Cisaat yang menjadi bagian integral dari usaha membangun generasi yang berakhlak dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian yang berjudul "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Lingkungan Masyarakat Dusun Cilimus Desa Cisaat" menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari individu maupun perilaku yang dapat diamati. Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat melalui observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan informasi yang kaya akan makna. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dioptimalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di dusun Cilimus, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh dan peran nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu sebuah bentuk penelitian dasar yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang terjadi secara alamiah maupun hasil dari tindakan manusia. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fakta dan karakteristik dari subjek maupun objek yang diteliti dengan tepat. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah untuk menggambarkan secara rinci mengenai "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Lingkungan Masyarakat Dusun Cilimus Desa Cisaat," yang akan disajikan dalam bentuk laporan naratif, bukan dalam bentuk angka atau statistik.

Penelitian ini dilakukan di desa Cisaat, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa KKN dari UIN Sunan Gunung Djati yang melakukan kegiatan di desa tersebut. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan akhir mengenai optimalisasi nilai-nilai keagamaan di lingkungan masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, kami mengadopsi metode pengabdian yang dianjurkan dan tercantum dalam pedoman teknis KKN 2023, khususnya pada bab tentang KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode ini mencakup empat siklus tahapan, yang meliputi: (1) Refleksi Sosial, di mana kami menganalisis

kondisi sosial masyarakat untuk memahami permasalahan yang ada, (2) Perencanaan Partisipatif, di mana perencanaan program kerja dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat, (3) Pelaksanaan Program Kerja, yaitu implementasi program-program yang telah dirancang bersama, dan (4) Evaluasi Program, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di dusun Cilimus, desa Cisaat, kami melaksanakan berbagai kegiatan yang meliputi belajar dan mengajar agama Islam serta mengajarkan membaca Al-Quran secara rutin. Kegiatan ini berlangsung setiap hari, dengan pengajaran di Masjid At-Taqwa pada waktu ba'da maghrib dan di Masjid Nurul Hikmah pada sore hari. Sebagai mahasiswa KKN, kami berupaya memberikan motivasi kepada anak-anak mengenai pentingnya mempelajari ilmu agama Islam. Kami juga berusaha menanamkan wawasan nilai-nilai keagamaan agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi Islam yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga akhlak yang baik.

Setelah memberikan motivasi dan wawasan kepada anak-anak, kami melanjutkan dengan mengajarkan teknik tahsin untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Kami menekankan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya memerlukan kelancaran, tetapi juga memerlukan pengucapan yang benar dan sesuai dengan aturan tajwid. Selain itu, kami berusaha menanamkan kebiasaan untuk selalu belajar dan membaca Al-Qur'an secara teratur. Kami menjelaskan kepada mereka bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup dan sumber petunjuk bagi setiap aspek kehidupan manusia. Dengan demikian, memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap muslim.



**Gambar 1.** Mengajar Ngaji di Majelis Nurul Hikmah



**Gambar 2.** Mengajar Ngaji di Masjid At-Taqwa

Kemudian, pelaksanaan kajian rutin ibu-ibu di dusun Cilimus diadakan setiap hari selasa dan kamis di mushola/masjid yang berbeda-beda. Pada kegiatan tersebut mahasiswa KKN berkontribusi sebagai audiens saja dengan harapan masyarakat yang belum mengikuti merasa tertarik untuk hadir. Pada kajian rutin ini menghadirkan narasumber/ustadz untuk memberikan kami ilmu agama diantaranya ilmu fiqih, tafsir surat juz 30, dan kajian kitab kontemporer. Tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu, namun kajian rutin ini juga menjadi ajang silaturahmi masyarakat Dusun Cilimus.



**Gambar 3.** Pengajian rutin ibu-ibu

Kegiatan tasyakuran pada pengajian anak di dusun Cilimus memberikan berbagai manfaat signifikan bagi komunitas. Selain sebagai bentuk syukur atas pencapaian dalam pendidikan agama anak-anak, tasyakuran ini juga berfungsi sebagai kesempatan untuk mempererat ikatan sosial di antara warga. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mendorong semangat anak-anak untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam pengajian, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial mereka. Tasyakuran juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, yang penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan saling peduli.



**Gambar 4.** Acara Tasyakur Milad (Ulang Tahun) Zavier

Kegiatan istighosah sebelum acara besar di desa Cisaat memiliki berbagai manfaat yang signifikan. Istighosah, sebagai bentuk doa dan permohonan kepada Allah, berfungsi untuk memohon berkah dan keselamatan dalam pelaksanaan acara tersebut. Dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam doa bersama, kegiatan ini menguatkan ikatan sosial dan membangun rasa kebersamaan yang kuat di antara warga. Selain itu, istighosah juga memberikan rasa ketenangan dan keyakinan bahwa acara akan berjalan lancar, karena masyarakat merasa telah memohon pertolongan dan perlindungan dari Allah. Secara spiritual, kegiatan ini membantu membersihkan hati dan pikiran, serta menyiapkan mental masyarakat agar lebih fokus dan penuh berkah dalam menghadapi acara yang akan dilaksanakan.



**Gambar 5.** Acara Istighosah di desa Cisaat

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedi>

Kegiatan wakaf Al-Qur'an di dusun Cilimus memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan adanya wakaf Al-Qur'an, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih mudah untuk membaca dan mempelajari kitab suci, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki Al-Qur'an pribadi. Ini tidak hanya mendukung upaya peningkatan pemahaman agama, tetapi juga mendorong praktik ibadah yang lebih rutin dan mendalam. Selain itu, kegiatan ini memperkuat semangat komunitas, karena wakaf Al-Qur'an sering kali disertai dengan program-program pembelajaran dan kajian yang melibatkan warga. Dengan demikian, wakaf Al-Qur'an menjadi sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan agama, mempererat hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan religius di dusun Cilimus.



**Gambar 6.** Program kerja wakaf Al-Qur'an

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan merupakan seperangkat keyakinan dan prinsip yang bersumber dari ajaran agama yang menjadi pedoman hidup bagi penganutnya. Dalam agama islam, hal tersebut sangat erat kaitannya dengan aqidah dan akhlak manusia. Akhlak bersumber pada al-Quran, etika bersumber

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedi>

pada pertimbangan rasio, dan moral bersumber pada adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat serta dapat menentukan nilai baik dan buruk dari sikap atau perbuatan. Akhlak dapat dipahami sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan muncul secara spontan saat diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

Pengoptimalan nilai-nilai keagamaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah nilai dari aspek-aspek pendidikan agama Islam meliputi nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Ketiga nilai tersebut dihubungkan dengan cakupan pendidikan agama Islam yang meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

## 2. Kegiatan Keagamaan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa di dusun Cilimus ini masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat, serta keagamaannya. Hal tersebut tercermin pada kepribadian dan kebiasaan masyarakatnya yang senang dan antusias dalam mengikuti serangkaian keagamaan yang ada (rutinan atau *event* besar). Berikut ini kegiatan keagamaan yang ada di dusun Cilimus:

### a. Pengajian ibu-ibu

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin (mingguan) pada sore hari. Pengajian dilaksanakan di dua masjid yang ada di dusun Cilimus, yaitu Masjid At-Taqwa (setiap hari Selasa) dan Masjid Al-Hidayah (setiap hari Kamis).



**Gambar 7.** Pengajian Rutinan

Kegiatan pengajian berjalan dengan baik sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh dewan kemakmuran masjid (DKM). Partisipasi aktif mahasiswa memberikan warna baru pada kegiatan rutin ini. Alhamdulillah semangat keagamaan di dusun Cilimus masih sangat kuat dan terjaga.

### b. Mengajar Ngaji Ba'da Magrib di Masjid At-Taqwa

Mengajar ngaji atau Tahsin murottal Al-Qur'an (TAMUQU) merupakan

salah satu program keagamaan yang menjadi perhatian dan fokus utama kami selama melangsungkan kegiatan pengabdian KKN di dusun Cilimus.

Hal ini dikarenakan kegiatan sudah ada dari sebelum kami datang. Namun, sudah sedikit redup akibat degradasi minat dalam mengikuti kegiatan belajar ngaji ba'da maghrib dengan berbagai alasan dan kondisi yang ada dari setiap anak. Selain itu, program TAMUQU juga merupakan salah satu inovasi baru dengan mengajarkan lagu murottal Al-Qur'an kepada anak-anak yang sebelumnya belum diajarkan. Harapannya dengan Adaya pengajaran murottal Al-Qur'an ini bisa diserap dan melekat kepada anak-anak. Kemudian, kami juga memberikan motivasi agar kembali lagi ghiroh semangat belajar ngajinya, dan tertanam dalam diri meskipun pengabdian KKN sudah selesai.



**Gambar 8.** Program Tahsin Murottal Al-Qur'an

c. Mengajar Ngaji Sore Hari di Majelis Nurul Hikmah

Fokus mengajar ngaji yang dilaksanakan di Majelis Nurul Hikmah ini cukup berbeda dengan pengajian sebelumnya. Hal ini dikarenakan anak-anak yang kami ajar masih iqro' (mayoritas usia 5-10 tahun) dengan jumlahnya sekitar 50 orang. Oleh karena itu, ditempat ini kami berfokus untuk membantu mengajar iqro' dan bacaan sholat. Selain itu, kami juga beberapa kali mengajarkan murottal, sholawat dan tajwid dasar. Dengan adanya program ini diharapkan bisa menjadi pengalaman, serta memberikan motivasi baru supaya anak-anak lebih semangat dalam belajar ngajinya, dan hal baru yang kami sampaikan bisa terus melekat kepada anak-anak.



**Gambar 9.** Mengajar ngaji

## d. Istighosah dan Tabligh Akbar

Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun sebagai wujud Syukur Masyarakat desa Cisaat dalam rangka milad desa. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dusun Cilimus dengan sangat antusias dan khidmat. Acara ini menjadi acara pembuka dari berbagai acara lain (ruwatan) yang ada di Desa Cisaat. Mahasiswa KKN kelompok 412, 413 dan 414 juga ikut berpartisipasi untuk membantu berlangsungnya acara ini.



**Gambar 10.** Acara istighosah dan tabligh akbar

**3. Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Kepada Masyarakat**

Mahasiswa memiliki peran penting dalam pembangunan dan pembentukan moral generasi muda yang semakin hari semakin mengkhawatirkan (Damayanti et al., 2023). Degradasi moral ini muncul akibat pergaulan bebas dan pengaruh budaya sosial yang kurang baik dari negara-negara Barat yang masuk ke Indonesia. Pengaruh tersebut seharusnya disaring terlebih dahulu agar tidak membawa dampak negatif, terutama bagi anak-anak yang masih berada dalam masa perkembangan.

Melihat urgensi fenomena degradasi dan krisis moral yang terjadi saat ini, mahasiswa harus bergerak untuk memberikan solusi dan kontribusi nyata, salah satunya dengan terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebagaimana yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu tanggung jawab utama adalah pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai moral di masyarakat (*guardian of value & moral force*), bertindak sebagai pengontrol sosial (*social control*), dan menjadi agen perubahan (*agent of change*). Dengan demikian, diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik di masa depan.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedi>

## E. PENUTUP

Akhlaq merupakan salah satu hal yang penting dalam agama Islam. Akhlaq dapat menjadi titik awal penentu kualitas diri individu. Penanaman akhlaq harus dilakukan sejak dini, salah satu caranya yaitu dengan pengajaran dan pembiasaan. Hal inilah yang menjadi acuan adanya penanaman akhlaq pada anak-anak di dusun Cilimus, desa Cisaat. Diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajaran dan pembiasaan akhlaq pada anak-anak ini dapat menumbuhkan kepribadian akhlaqul karimah dan beradab.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di dusun Cilimus desa Cisaat, sudah terlaksana dengan baik. Kondisi keberagaman pada masyarakat desa pun dikatakan tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari adanya jadwal pengajian rutin di berbagai majlis, istighosah, tabligh akbar, tawasulan, tasyakuran serta kegiatan keagamaan lainnya. Kontribusi mahasiswa KKN dalam kegiatan keagamaan di dusun Cilimus sebagai bentuk keterlibatan dan mengajak masyarakat supaya lebih meramaikan kegiatan keagamaan. Kami merekomendasikan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan kegiatan supaya dapat mengoptimalisasikan kegiatan keagamaan-keagamaan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang maha ghofur. Berkat karunianya serta nikmat iman dan islam sehingga kami diberi kekuatan dan kelancaran untuk menyelesaikan artikel penelitian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung berbasis Sisdamas dengan tema Rahmatal lil'alamini di desa Cisaat, Ciater.

Terima kasih kami sampaikan kepada orang tua kami, Dosen Pembimbing Lapangan kami (ibu Dr. Rina Mardiaty, M.T), Kepala Desa Cisaat (bapak Surya) beserta jajarannya. Terima kasih juga kepada warga Desa Cisaat terkhusus warga dusun Cilimus, Karang Taruna Desa Cisaat, dan semua pihak lain yang turut berperan serta dalam pembuatan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN 414 9 (Cygnus) yang telah kebersamai selama pelaksanaan program kerja dan bersedia saling memberikan support selama proses penulisan berlangsung. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E. M., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Peran Mahasiswa dalam Menghadapi Pendidikan di Era Society 5 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi*, 113–120.
- Firdayanti, A., Rohmah, S. N., & Indriyani, W. (n.d.). *Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Di Lingkungan*.
- Hudi, I., Noviola, D. S., & Matang, M. (2022). Globalisasi dan Gadget Dikalangan Anak Usia Dini: Dampak Penggunaan, Peran Orang Tua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14837–14844.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4762%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4762/4035>
- Melelo, S. S. (2023). *Hubungan Kecerdasan Sosial terhadap Perkembangan Motorik Anak Era 4.0 di Kabupaten Sleman* (Vol. 5).

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>